

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

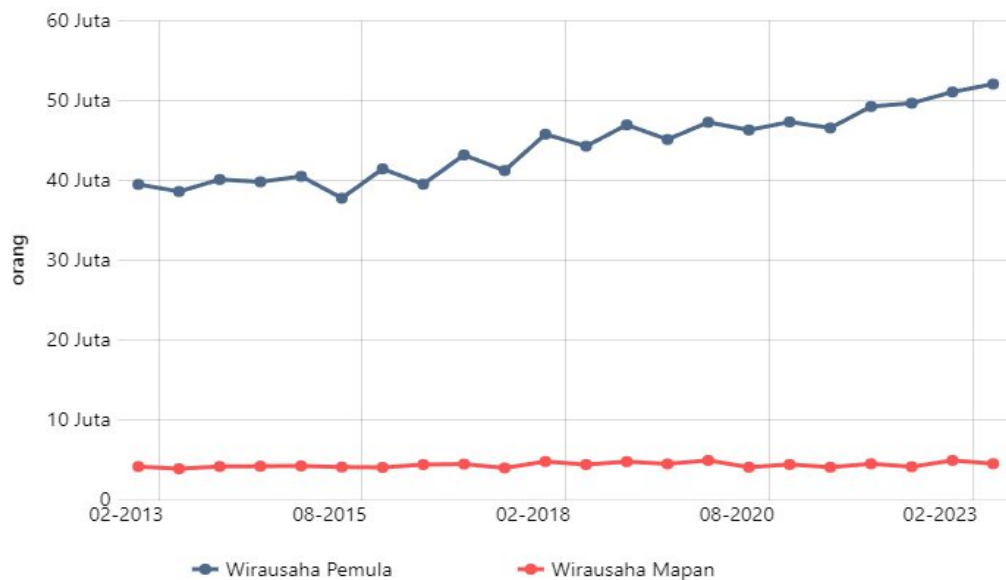
Kewirausahaan memiliki peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di banyak negara (Adhitama, 2020). Para wirausahawan tidak hanya menciptakan nilai bagi diri mereka sendiri, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat secara keseluruhan (Aprilianti, 2020).

Menurut teori ekonomi, wirausahawan berperan sebagai agen perubahan yang mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang-peluang baru (Lukmayanti, 2023). Mereka mendorong inovasi, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lapangan kerja baru, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan daya saing suatu negara (Nursito & Nugroho, 2020).

Selain itu, kegiatan kewirausahaan juga dapat membantu mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi melalui penciptaan mata pencaharian baru bagi masyarakat (Tur Nastiti, et al., 2019). Oleh karena itu, pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan masyarakat menjadi fokus penting bagi banyak pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja,

dalam hal ini diperlukan keterampilan untuk menghadapi persaingan pekerjaan. Tingkat pengangguran didukung oleh sejumlah faktor tambahan, termasuk malas, memilih-milih pekerjaan, gaya hidup, dan kemajuan teknologi.



Sumber gambar: BPS Indonesia, 2024

Gambar 1.1
Jumlah Wirausaha Di Indonesia pada tahun 2013-2023

Berdasarkan data BPS, rasio jumlah wirausaha di Indonesia masih sebesar 3,47% atau hanya sekitar 9 juta orang dari total jumlah penduduk. Tentunya ini merupakan angka yang rendah terhadap minat berwirausaha masyarakat di Indonesia. Salah satu upaya penting yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan pengangguran adalah dengan melebarkan sayap wirausaha.

(Srigustin, 2023) mengatakan bahwa Berwirausaha merupakan langkah konkret dalam menjawab tantangan hidup dengan kegiatan yang bersifat produktif, baik untuk melayani pekerjaan ataupun melayani jasa. Berwirausaha memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk

mengembangkan diri terkait dengan basis kompetensi dan diarahkan untuk kegiatan ekonomis, alangkah baiknya jika sifat-sifat ini tertanam dan dilakukan oleh setiap generasi muda bangsa sebagai ujung tombak pembangunan dan perubahan kearah yang lebih baik. Langkah strategis yang dapat dilakukan pertama adalah menanamkan pendidikan karakter yang jujur, inovatif dan mandiri dan kebebasan dalam bekerja, maka diyakini masyarakat tidak perlu lagi bersaing, berebut pekerjaan dengan yang lain, justru masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak.

Minat berwirausaha tidak timbul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya (Resanti et al., 2016). Memahami faktor-faktor penentu minat berwirausaha menjadi penting untuk mendorong semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat.

Salah satu faktor kunci yang sering dikaji dalam literatur kewirausahaan adalah kepercayaan diri (Resanti et al., 2016). Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih berani mengambil langkah untuk memulai usaha dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul. Kepercayaan diri yang kuat dapat mendorong seseorang untuk keluar dari zona nyaman dan memulai petualangan berwirausaha.

Di samping itu, keberanian mengambil risiko juga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi minat berwirausaha (Srigustin, 2023). Individu yang tidak takut mengambil risiko cenderung lebih terdorong untuk memulai usaha baru yang penuh ketidakpastian. Mereka memiliki kesiapan mental untuk menghadapi kemungkinan kegagalan dan berusaha bangkit kembali.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kebebasan dalam bekerja (Nida, 2021). Banyak orang tertarik untuk berwirausaha karena adanya kesempatan untuk mengatur diri sendiri, menentukan arah, dan menciptakan fleksibilitas dalam bekerja. Kebebasan ini memberikan rasa kontrol dan otonomi yang dapat meningkatkan motivasi berwirausaha. Salah satu karakteristik seorang wirasaha adalah mengutamakan kebebasan dalam bekerja, usaha tersebut dibuktikan dengan situasi dimana mereka sangat mementingkan kepuasan pribadi dalam bekerja, seperti sistem manajemen usaha yang fleksibel dan menciptakan struktur organisasi sesuai apa yang mereka inginkan. Kebebasan dalam bekerja adalah kondisi dimana entrepreneur bukan hanya mengutamakan fleksibilitas dalam satu sisi saja namun menghargai kebebasan berwirausaha, misalnya dengan menyelesaikan pekerjaan, memperoleh keuntungan, dan mengatur manajemen waktu secara mandiri (Nida, 2021).

Desa Kepenuhan Tengah adalah salah satu desa di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu yang menghadapi tantangan terkait pengembangan kewirausahaan di kalangan masyarakatnya. Sebagai wilayah pedesaan, Desa Kepenuhan Tengah memiliki karakteristik dan dinamika sosial-ekonomi yang khas dan berbeda dari daerah perkotaan.

Desa Kepenuhan Tengah dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang menarik untuk dikaji terkait judul "Pengaruh Kepercayaan Diri, Berani Mengambil Risiko, dan Kebebasan dalam Bekerja terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat". Sebagai wilayah pedesaan, Desa Kepenuhan Tengah menghadapi tantangan-tantangan spesifik dalam mengembangkan semangat kewirausahaan di kalangan masyarakatnya. Data menunjukkan bahwa terdapat sekitar 713 orang atau 2,7% dari total penduduk Kecamatan Kepenuhan yang

menganggur. Salah satu penyebab utamanya adalah adanya stigma di masyarakat bahwa pekerjaan yang dianggap "layak" hanyalah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Sebagian masyarakat cenderung memilih-milih pekerjaan dan meremehkan opsi-opsi lain, seperti berwirausaha. Tingginya tingkat pengangguran di Kecamatan Kepenuhan yang berada di urutan keempat disebabkan oleh sedikitnya lowongan pekerjaan sementara jumlah lulusan terus bertambah, kompetensi pencari kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan, kurangnya motivasi bekerja, serta rendahnya keinginan masyarakat untuk berwirausaha. Berikut adalah jumlah pengangguran di Kecamatan Kepenuhan yang tergambarkan oleh data.

Tabel 1.1
Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Rokan Hulu 2023

Kecamatan	Tahun 2023
Rambah Hilir	763
Rambah	749
Ujung Batu	720
Kepenuhan	713
Kabun	672
Kepenuhan Hulu	620
Kunto Darussalam	612
Pagaran Tapah Darussalam	612
Tambusai	600
Tambusai Utara	598
Rambah Samo	573
Pendalian IV Koto	570
Tandun	550
Bonai Darussalam	540
Rokan IV Koto	530
Bangun Purba	477
TOTAL	9899

Sumber: BPS Rohul 2023

Data diatas menjelaskan bahwa pengangguran yang ada di Kecamatan Kepenuhan masih tinggi berada diurutan ke 4 yaitu dibawah Kecamatan Ujung Batu, hal ini diakibatkan sedikitnya lowongan pekerjaan sementara lulusan sekolah selalu bertambah setiap tahunnya, jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, kompetensi pencari kerja yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan, kurangnya motivasi bekerja dari diri, dan kurangnya keinginan dalam berwirausaha.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat desa, cenderung memiliki akses yang terbatas terhadap informasi, modal, dan jaringan bisnis yang dibutuhkan untuk memulai usaha (Suhartini, 2019). Selain itu, budaya dan norma sosial di pedesaan juga dapat mempengaruhi persepsi dan minat masyarakat untuk berwirausaha (Lim, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, diketahui bahwa masyarakat Desa Kepenuhan Tengah seringkali dihadapkan pada rasa kurang percaya diri untuk memulai usaha baru. Banyak di antara mereka yang merasa tidak memiliki kemampuan yang cukup atau khawatir akan gagal dalam menjalankan usaha. Padahal, rasa percaya diri yang kuat merupakan modal penting bagi seorang wirausahawan. Kurangnya paparan terhadap kisah sukses wirausahawan lokal juga turut memengaruhi tingkat kepercayaan diri masyarakat.

Selanjutnya, pada variabel berani mengambil risiko, masyarakat desa pada umumnya cenderung memiliki toleransi yang rendah terhadap risiko. Mereka khawatir jika usaha yang dijalankan tidak berhasil, maka akan berdampak buruk pada kondisi ekonomi keluarga. Keterbatasan modal dan jaring pengaman sosial

di perdesaan membuat masyarakat lebih enggan untuk mengambil langkah berani memulai usaha baru yang penuh dengan ketidakpastian.

Fenomena kebebasan dalam bekerja berdasarkan hasil prasurvei berupa Sebagian masyarakat Desa Kepenuhan Tengah masih terbiasa dengan pola kerja yang terjadwal dan terkontrol, seperti menjadi buruh atau pegawai. Kebebasan dan fleksibilitas dalam menjalankan usaha sendiri terkadang dianggap sebagai tantangan tersendiri. Beberapa di antaranya merasa cemas akan kehilangan jaminan pendapatan yang stabil jika memutuskan untuk berwirausaha.

Dari beberapa permasalahan yang terjadi kombinasi dari kurangnya kepercayaan diri, keberanian mengambil risiko, dan kebebasan dalam bekerja di atas berpengaruh pada rendahnya minat berwirausaha di kalangan masyarakat Desa Kepenuhan Tengah. Banyak di antara mereka yang masih memilih bekerja sebagai buruh, pegawai, atau petani daripada memulai usaha sendiri. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mengembangkan semangat kewirausahaan di desa Kepenuhan Tengah.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena yang terjadi dilapangan, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepercayaan Diri, Berani Mengambil Risiko, Dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Desa Kepenuhan Tengah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Merumuskan masalah adalah hal yang paling penting dalam penelitian. Hal ini diperlukan, sehingga keterbatasan masalahnya begitu jelas dan bisa menjadi bukti pelaksanaan penelitian. Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha masyarakat desa Kepenuhan Tengah?
2. Bagaimanakah pengaruh berani mengambil risiko terhadap minat berwirausaha masyarakat desa Kepenuhan Tengah?
3. Bagaimanakah pengaruh kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha masyarakat desa Kepenuhan Tengah?
4. Bagaimanakah pengaruh kepercayaan diri, berani mengambil risiko dan kebebasan dalam bekerja secara simultan terhadap minat berwirausaha masyarakat desa Kepenuhan Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha masyarakat desa Kepenuhan Tengah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh berani mengambil risiko terhadap minat berwirausaha masyarakat desa Kepenuhan Tengah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha masyarakat desa Kepenuhan Tengah.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis kepercayaan diri, berani mengambil risiko dan kebebasan dalam bekerja secara simultan terhadap minat berwirausaha masyarakat desa Kepenuhan Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi (referensi) untuk melakukan penelitian tambahan dari perspektif yang berbeda. Selain itu, juga bisa memberikan wawasan yang dapat membantu kemajuan penelitian yang ada berkaitan dengan pengaruh kepercayaan diri, berani mengambil risiko dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha masyarakat pada umumnya dan mahasiswa program studi manajemen universitas Pasir Pengaraian khususnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Penulis, untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman seseorang dalam penelitian dan menguji kemampuan seseorang untuk menganalisis masalah dengan menggunakan teori-teori yang dipelajari melalui penelitian, khususnya yang berkaitan dengan sumber daya manusia.
- b. Bagi pemerintah dalam mendorong UMKM, sebaiknya merancang program pelatihan yang terintegrasi, mencakup pengembangan kepercayaan diri, manajemen risiko, dan keterampilan kewirausahaan untuk masyarakat desa.
- c. Bagi Tokoh/lembaga adat, sebaiknya aktif mempromosikan nilai-nilai kewirausahaan di dalam komunitas, dengan mengadakan forum atau pertemuan untuk membahas pentingnya berwirausaha dan mendukung calon wirausahawan.

- d. Bagi Organisasi pemda perlu menciptakan mekanisme untuk memudahkan akses modal bagi UMKM, seperti program pinjaman dengan bunga rendah atau hibah bagi usaha baru yang berpotensi.

1.5 Sistematika Penulis

Untuk memudahkan dalam pembahasan nantinya penulis mencoba memaparkan sistematika penulisan skripsi penelitian ini yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis yang akan diajukan. dan kerangka pemikiran atau model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, definisi operasional, instrument penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data hasil penelitian dapat menjawab permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan dahulu.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Berwirausaha (*Entrepreneurship*)

Menurut Suryana (2019), *entrepreneurship* merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan dan mencari peluang dari masalah yang dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Hakikatnya setiap orang memiliki jiwa wirausaha yang berarti memiliki kreativitas dan mempunyai tujuan, serta berusaha untuk berhasil dalam hidup. Sama seperti aktivitas seseorang atau sekelompok orang yang sering kita jumpai, mereka menghabiskan uang untuk membeli sejumlah barang. Segala sesuatu yang mereka lakukan berasal dari *experience* yang mereka miliki atau *experience* orang lain.

Menurut Kasmir (2019), wirausahawan (*business visionary*) adalah orang yang berani mengambil risiko dan memulai bisnis dengan berbagai peluang. Keberanian mengambil risiko berarti mandiri secara mental dan merambah perusahaan tanpa diliputi rasa takut atau cemas bahkan dalam kondisi yang tidak aman. Menurut Alma, (2018), wirausahawan adalah seorang inovator, sebagai orang yang memiliki insting melihat peluang dan semangat, kemampuan dan kebijaksanaan untuk mengatasi kelambanan dan kemalasan.

Menurut Schumpeter dalam (Alma 2018), wirausahawan adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, menciptakan bentuk organisasi baru, atau mengolah bahan baku baru.

Kesuksesan bisnis tidak datang tiba-tiba atau dalam semalam, bukan secara kebetulan, melainkan dalam rencana yang hebat, visi, misi, kerja keras, dan keberanian untuk mengambil tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang wirausaha, dapat ditarik kesimpulan bahwa kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda dengan menggunakan waktu, modal, serta berani mengambil risiko untuk meningkatkan kesejahteraan individu.

2.1.1.1 Hakikat Kewirausahaan

Menurut Suryana (2019) ada enam hakikat kewirausahaan yaitu:

1. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru dan berbeda.
2. Kewirausahaan adalah nilai, yang tercermin dalam perilaku yang digunakan sebagai sumber daya, kekuatan pendorong, tujuan, strategi, proses, dan hasil bisnis.
3. Kewirausahaan adalah proses dari hal-hal kreatif dan inovatif dapat menambah nilai.
4. Kewirausahaan adalah proses menggunakan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan menemukan cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kehidupan bisnis.
5. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha yang diyakini akan sukses.

6. Kewirausahaan adalah upaya untuk meningkatkan nilai dengan kreatif dan inovatif menggabungkan semua sumber daya untuk memenangkan persaingan.

2.1.1.2 Nilai-nilai Hakiki Kewirausahaan

Menurut Suryana (2019), nilai-nilai yang terkandung dalam kewirausahaan yaitu:

1. Percaya diri adalah kombinasi dari sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Rasa percaya diri merupakan landasan yang kokoh untuk meningkatkan inisiatif dan kemampuan kerja seseorang. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan secara sistematis, terencana, efektif dan efisien.
2. Kepemimpinan, Karakter seorang pemimpin ada pada setiap orang, dan sifat ini juga harus dikaitkan dengan wirausahawan. Wirausahawan adalah orang yang akan menjalankan suatu usaha, dan seorang wirausaha harus mampu menjalankan pekerjaannya, karena kepemimpinan merupakan faktor kunci untuk menjadi wirausahawan yang sukses.
3. Berorientasi ke masa depan, Orang yang menghadapi masa depan adalah orang yang memiliki visi dan misi. Meskipun mungkin ada risiko, dia dengan teguh mencari peluang dan tantangan untuk pembaruan di masa mendatang. Kejelian tidak akan membuat pengusaha puas dengan rencana yang ada dan bekerja begitu cepat.
4. Berani mengambil resiko. Kemauan dan kemampuan mengambil risiko merupakan salah satu nilai terpenting dalam berwirausaha. Pengusaha yang

tidak mau mengambil risiko akan kesulitan untuk memulai atau mengambil inisiatif.

5. Keorisinalitas (kreativitas dan inovasi). Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir tentang hal-hal baru dan berbeda, dan inovasi adalah kemampuan untuk bertindak dalam hal-hal baru dan berbeda.
6. Berorientasi pada tugas dan hasil. Orang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan kinerja, berorientasi pada kesuksesan, ketekunan dan kekuatan, tekad untuk bekerja keras, motivasi yang kuat, dan berinisiatif. Mengambil inisiatif berarti selalu mencari dan ingin memulai. Dalam berwirausaha, peluang hanya muncul ketika ada inisiatif.

Singkatnya, berwirausaha adalah penerapan kreativitas dan inovasi, yang menjadi dasar peluangbisnis. Kewirausahaan memiliki berbagai karakteristik, seperti rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, masalah kinerja, orientasi masa depan, pandangan ke depan, dan antusiasme dan semangat untuk bekerja keras

2.1.2 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha diartikan sebagai proses menemukan informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan kewirausahaan (Wang, et al., 2016). Menurut (Suhartini, 2019) mengungkapkan bahwa minat kewirausahaan merupakan representasi kognitif dari tindakan yang diambil oleh individu yang mendirikan perusahaan independen baru atau menciptakan nilai baru dalam organisasi yang sudah ada.

Dalam intensi kewirausahaan, terdiri dari lima dimensi yang dikemukakan oleh Gunawan & Puspitowati (2019) yaitu: kepribadian, pengetahuan bisnis, motivasi berwirausaha, kepercayaan diri untuk berwirausaha dan lingkungan pendidikan. Dalam konteks dengan wirausaha, intensi atau niat dikaitkan dengan kesadaran untuk mengambil tindakan dan fokus untuk membuka usaha baru (Juan, 2018). Zhengxia (2017) dengan jelas menjelaskan bahwa niat berwirausaha sebagai orientasi psikologis, seperti keinginan dan harapan, akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi seorang wirausaha.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa niat berwirausaha adalah keinginan yang kuat dari seorang individu untuk merencanakan perilaku ketika mendirikan bisnis baru dengan cara yang inovatif.

2.1.2.1 Aspek Minat Berwirausaha

Konsep minat berwirausaha (Permadhy & Sugianto, 2020) mengemukakan bahwa untuk mengetahui intensi kewirausahaan seseorang dalam memulai bisnisnya dapat diamati melalui delapan aspek, sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk mengenali peluang bisnis, khususnya kemampuan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang untuk memperbaiki masa depan seseorang.
2. Memiliki kepercayaan diri dan kemampuan untuk mempertahankan pandangan positif terhadap kehidupan diri sendiri maupun dunia sekitar, seperti percaya bahwa perusahaan yang anda jalankan akan berhasil.
3. *Leading behavior*, yang meliputi memimpin, memotivasi orang lain, dan meningkatkan usaha.

4. Berinisiatif untuk kreatif dan inovatif, seperti menemukan metode atau produk baru yang lebih baik kualitas atau kuantitasnya, agar dapat bersaing
5. Mampu berusaha keras, seperti bekerja keras, tekun, dan teguh untuk mencapai tujuan tanpa putus asa.
6. Berwawasan terbuka dan memiliki pandangan yang jelas ke depan, yaitu berorientasi pada masa depan dan mampu mengantisipasi hasil yang mungkin terjadi sehingga tindakan sudah dapat diperhitungkan.
7. Berani mengambil risiko yang diperhitungkan, atau menyukai tantangan dan bersedia mengambil risiko meskipun dalam keadaan yang tidak pasti. Tentu saja, risiko yang dipilih didasarkan pada perhitungan yang cermat.
8. Menerima saran dan kritik, khususnya peduli dan peka terhadap kritik yang berfungsi sebagai motivasi untuk perbaikan.

Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan beberapa sudut pandang tersebut di atas, bahwa minat ditimbulkan oleh beberapa aspek yaitu: sikap, kesadaran individu, kesenangan, arah minat seseorang yang berasal dari dalam, dan partisipasi dalam apa yang menjadi minat seseorang.

2.1.2.2 Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Sani, F., Syahril, H., & Isnaniah (2022) beberapa indikator minat berwirausaha sebagai berikut:

1. Memilih berwirausaha daripada bekerja

Adanya keinginan dan preferensi untuk menjadi wirausaha dibandingkan bekerja pada orang lain.

2. Memilih berkarir sebagai wirausaha

Terdapat rencana dan keinginan yang kuat untuk menjalankan usaha sebagai pilihan karir utama.

3. Melakukan perencanaan memulai usaha

Adanya upaya sistematis dalam mempersiapkan dan merencanakan pendirian usaha baru.

4. Meningkatkan status sosial dan harga diri sebagai wirausaha

Menjadi wirausaha dipandang dapat meningkatkan pandangan positif terhadap diri sendiri dan reputasi di lingkungan sosial.

5. Mendapatkan pendapatan yang lebih baik

Terdapat ekspektasi untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dengan berwirausaha dibandingkan bekerja pada orang lain.

2.1.3 Pengertian Kepercayaan Diri

Seseorang bertindak laku dalam situasi tertentu pada umumnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinan bahwa dirinya mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan. Dengan merasa memiliki keyakinan untuk berhasil dalam proses pembelajaran, maka individu akan terdorong untuk memperoleh prestasi akademik yang lebih baik.

Istilah kepercayaan diri pertama kali diperkenalkan oleh Bandura (2018) yang mengemukakan bahwa kepercayaan diri mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan.

Menurut Suhartini (2019) menyebutkan kepercayaan diri merupakan persepsi individu akan kapasitasnya dalam menyelesaikan suatu tugas. Mawanti (2018) mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan diri yang tinggi akan kemampuan diri untuk menggunakan kemampuan kontrol dirinya (*self-control*). Cain (2018) mengartikan kepercayaan diri sebagai kepercayaan diri akan kemampuan diri dalam melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk hasil yang diinginkan.

Gunawan & Puspitowat (2019) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan dasar yang memimpin seseorang untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi ketika awalnya tidak berhasil, mereka akan mencoba cara yang baru dan bekerja lebih keras. Seseorang dengan efikasi diri yang kuat tetap tenang dalam menghadapi masalah dan mencari solusi, bukan memikirkan kekurangan dari dirinya.

Banyak ahli yang sepakat bahwa konsep inti kepercayaan diri selalu berhubungan dan berdampak pada pemilihan perilaku, motivasi dan keteguhan individu dalam menghadapi setiap persoalan. Kepercayaan diri akan berkembang berangsur-angsur secara terus menerus sering meningkatkan kemampuan dan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan.

2.1.3.1 Fungsi Kepercayaan Diri

Fungsi kepercayaan diri menurut Bandura (2018) yakni:

1. Fungsi Kognitif, Bandura menyatakan bahwa pengaruh kepercayaan diri pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. Kepercayaan diri yang kuat akan mempengaruhi upaya seseorang untuk mencapai tujuan pribadinya.
2. Fungsi Motivasi, sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya dan menuntun tindakan-tindakan yang menimbulkan keyakinan yang dilandasi oleh pemikiran tentang masa depan.
3. Fungsi Sikap, kepercayaan diri meningkatkan kemampuan coping individu dalam mengatasi besarnya *stress* dan depresi yang dialami pada situasi yang sulit dan menekan.
4. Fungsi Selektif, kepercayaan diri akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa terdapat empat fungsi kepercayaan diri yakni fungsi kognitif, fungsi motivasi, fungsi sikap dan fungsi selektif dimana keempatnya dapat menjadi gambaran bagaimana kepercayaan diri dapat mempengaruhi individu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan untuk dapat mencapai tujuan dan harapan yang dibuat.

2.1.3.2 Indikator Kepercayaan Diri

Menurut Nurcaya (2016) menyatakan indikator variabel efikasi diri adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan yang kuat dalam memulai usaha

Seseorang yang akan memulai suatu bisnis harus memiliki keyakinan dan tekad yang kuat dalam memulai bisnis tersebut.

2. Keyakinan dapat mengelola usaha

Dalam memulai suatu usaha individu harus memiliki keyakinan dan kepercayaan bahwa ia dapat mengelola usaha tersebut dengan baik.

3. Keyakinan sukses dalam berwirausaha

Seorang wirausaha harus memiliki keyakinan bahwa ia akan sukses dan berhasil dalam menjalankan bisnis tersebut.

4. Keyakinan dapat bertahan dalam menjalankan usaha

Dalam berwirausaha seseorang harus memiliki keyakinan bahwa ia dapat bertahan dalam menjalankan usaha nya.

5. Keyakinan memiliki pemikiran kreatif dalam berwirausaha

Dalam berwirausaha seseorang perlu menciptakan ide-ide kreatif agar usahanya dapat berjalan dengan baik.

2.1.4 Pengertian Berani Mengambil Risiko

Risiko sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti akibat yang kurang menyenangkan yang dapat berarti merugikan atau bahkan membahayakan dari suatu perbuatan atau tindakan. Sedangkan keberanian menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan memiliki hati

yang mantap dan percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya dan lainnya. penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja. Keberanian Mengambil Risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko penuh dengan perhitungan statistik dan realistik. Kepuasan yang besar diperoleh jika berhasil dalam melaksanakan tugas tugasnya secara realistik. Situasi risiko kecil dan tinggi dihindari karena sumber kepuasan tidak mungkin didapat pada masing-masing situasi ini. Artinya, wirausaha menyukai tantangan yang sukar namun dapat dicapai.(Alit Hidayatul, 2020) .

Risiko selalu dikaitkan dengan kemungkinan terjadinya kecelakaan dan kejutan; pandangan lain meyakini bahwa risiko adalah kegagalan atau kegagalan dalam memanfaatkan peluang bisnis. Risiko bisnis dapat berupa kerugian ekonomi dan pengalaman buruk. Dari risiko bisnis, wirausahawan dapat meningkatkan dengan belajar dengan cara baru, tekun, dan bekerja keras untuk mencapai kesuksesan (Basrowi, 2018).

Risiko menurut Kasidi, (2019) adalah ketidakpastian atau ketidakpastian yang dapat menimbulkan kerugian. Menurut Mehr dan Cammack yang dikutip oleh Lim (2016), risiko merupakan kemungkinan yang tidak terduga. Nida (2018) berpendapat bahwa risiko adalah peristiwa yang merugikan.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa risiko adalah ancaman atau kemungkinan dari suatu tindakan atau kejadian yang dampaknya berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.

2.1.4.1 Klasifikasi Risiko

Keberanian mengambil risiko yang ditunjang dengan komitmen yang teguh akan mendorong para wirausahawan untuk terus berupaya meraih peluang hingga hasil tercapai, seperti keterampilan kerja, pendidikan, kecerdasan, lingkungan kerja, rasa aman dan kemampuan mengambil keputusan, toleransi risiko juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi toleransi risiko. Ketika memahami risiko, toleransi risiko mencakup tiga dimensi, yaitu ketidakpastian hasil, hasil yang diharapkan, dan hasil potensial (Rivai, 2019).

Secara umum, risiko bisa diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Risiko murni adalah risiko yang pasti akan menyebabkan kerugian begitu itu terjadi. Namun, jika risiko ini tidak terjadi, tidak akan ada kerugian atau keuntungan. Terjadinya risiko ini memiliki dua konsekuensi, satu adalah kebangkrutan karena kerugian, dan yang lainnya adalah kebangkrutan. Berbagai contoh risiko murni ialah pencurian, bencana alam, kebakaran atau kecelakaan.
2. Risiko spekulatif adalah risiko dari dua atau lebih kemungkinan kerugian. Setiap kerugian yang terjadi dapat menguntungkan atau merugikan.

2.1.4.2 Indikator Berani Mengambil Risiko

Menurut (Wirasasmita, 2018) wirausahawan yang berani mengambil risiko adalah orang yang selalu ingin menjadi pemenang dan menang dengan cara yang baik. Toleransi atas risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah nilai toleransi risiko kewirausahaan yang dihitung dan realistis. Ketika mereka benar-benar melakukan tugas itu, mereka akan mendapatkan kepuasan yang besar. Situasi

berisiko rendah dan berisiko tinggi dihindari, karena dalam setiap situasi ini tidak mungkin untuk mendapatkan sumber yang memuaskan. Dengan kata lain, wirausahawan menyukai tantangan yang sulit tetapi dapat dicapai. Menurut (Al Habib & Rahyuda, 2018), kemampuan untuk mengambil risiko ditentukan oleh:

1. Berani mengambil risiko

Mencerminkan keberanian seseorang untuk keluar dari zona nyaman dan menghadapi ketidakpastian dalam berwirausaha, termasuk risiko kegagalan atau kerugian finansial.

2. Berani bersaing

Menunjukkan mental yang tangguh dalam menghadapi persaingan bisnis, mampu menganalisis kompetitor, dan siap mengembangkan strategi untuk unggul di pasar yang kompetitif.

3. Berani mengambil keputusan

Mengindikasikan kemampuan untuk bertindak tegas dan cepat dalam situasi bisnis, termasuk membuat keputusan penting di bawah tekanan dengan mempertimbangkan berbagai faktor.

4. Kemampuan menekan risiko

Menggambarkan kecakapan dalam menganalisis, mengantisipasi, dan meminimalkan potensi kerugian melalui perencanaan yang matang dan strategi manajemen risiko yang efektif.

5. Kesiapan menghadapi tantangan

Mencerminkan ketangguhan mental dan kemampuan adaptasi dalam menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan yang muncul dalam perjalanan wirausaha.

2.1.5 Pengertian Kebebasan Dalam Bekerja

Keuntungan tambahan bagi seorang pengusaha adalah kebebasan menjalankan usaha. Beberapa orang memanfaatkan kebebasan mereka secara fleksibel untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadi mereka. Nyatanya, banyak pemilik bisnis tidak hanya menekankan pada kemampuan beradaptasi. Namun, dalam karir wirausaha mereka, mereka mengorbankan kebebasan seperti mengoperasikan bisnis mereka sendiri, mendapatkan keuntungan sendiri, dan mengatur jadwal mereka sendiri (Hendro, 2018).

Menurut Adhitama (2020), seorang wirausaha memiliki ciri-ciri seperti mampu mengendalikan nasibnya sendiri, bekerja keras untuk mencapai kesuksesan, selalu terdorong untuk mengambil tindakan pribadi dalam mencapai tujuan yang sulit, memiliki toleransi terhadap situasi yang tidak pasti, cerdas dan percaya diri. , dan diri mereka sendiri di waktu luang mereka. Beberapa tanda kebebasan di tempat kerja meliputi:

1. **Fleksibel waktu** Prinsipnya, anda bebas mengerjakan tugas kapan pun anda mau asalkan Anda bisa menyelesaikannya sebelum batas waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, seorang wirausahawan memiliki kebebasan untuk mengambil cuti sebanyak yang diinginkannya, menghabiskan lebih banyak waktu dengan keluarganya, dan menghindari perjalanan yang membosankan ke tempat kerja.
2. **Tidak perlu mendapatkan tekanan dari atasan atau perusahaan** Seorang entrepreneur bekerja untuk dirinya sendiri, jadi dia tidak akan ditegur atau

disuruh melakukan sesuatu yang tidak disukainya. Tidak ada aturan yang ditetapkan oleh perusahaan yang akan membuatnya sulit untuk bekerja.

3. Pendapatan yang lebih besar Fakta bahwa seorang wirausahawan dapat menuai semua keuntungannya sendiri, mereka akan menghasilkan lebih banyak uang daripada seseorang yang bekerja untuk bisnis atau organisasi. Seorang pengusaha bebas memilih berapa banyak uang yang ingin dia hasilkan.

2.1.5.1 Indikator Kebebasan dalam Bekerja

Indikator dari Kebebasan dalam Bekerja menurut Mahesa dan Rahardja (2018) yakni:

1. Tidak suka diatur

Menunjukkan kecenderungan seseorang untuk bekerja secara mandiri dan memiliki kendali penuh atas keputusan serta tindakannya, lebih memilih menjadi pemimpin daripada bawahan.

2. Suka mengambil inisiatif

Mencerminkan proaktivitas dan kemampuan untuk menciptakan peluang sendiri tanpa menunggu arahan dari orang lain, selalu mencari cara-cara baru untuk memajukan usaha.

3. Keras kepala

Sebagai keteguhan dalam mempertahankan prinsip dan visi, meskipun menghadapi tantangan atau pendapat yang berbeda dari orang lain.

4. Kebebasan pribadi

Menggambarkan keinginan untuk memiliki otonomi dalam mengatur waktu, cara kerja, dan pengambilan keputusan tanpa terikat oleh struktur organisasi yang kaku.

5. Bersifat intuitif

Menunjukkan kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan naluri bisnis dan pengalaman, serta cepat dalam menangkap peluang tanpa selalu bergantung pada analisis formal.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Berikut penulis sajikan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dara Putri Andini, Yunita Engrian (2019)	Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> , <i>Tolerance for Risk</i> , dan Kebebasan dalam Bekerja terhadap Minat <i>Entrepreneurship</i> Mahasiswa Universitas Negeri Padang	<i>self efficacy</i> (X1) <i>tolerance for risk</i> (X2) kebebasan bekerja (X3) Minat <i>Entrepreneurship</i> (Y)	Pengaruh <i>self efficacy</i> , <i>tolerance for risk</i> dan kebebasan bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Padang
2.	Adriyani, Bianka (2019)	Pengaruh <i>Entrepreneurial Education</i> , <i>Risk Tolerance</i> Dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> Pada Mahasiswa	<i>Entrepreneurial Education</i> (X1) <i>Risk Tolerance</i> (X2) <i>Self Efficacy</i> (X3) <i>Entrepreneurial Intention</i> (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel <i>entrepreneurial education</i> tidak berpengaruh terhadap <i>entrepreneurial</i>

No	Nama	Judul	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
				<i>intention</i> mahasiswa, variabel risk tolerance berpengaruh terhadap <i>entrepreneurial intention</i> mahasiswa
3.	Nida, Hanifah Sausan (2021)	Analisis Pengaruh Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Risiko, dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Tidar)	Keberhasilan Diri (X1) Toleransi Akan Risiko (X2) Kebebasan Dalam Bekerja (X3) Motivasi Berwirausaha (Y)	keberhasilan diri, toleransi akan risiko, dan kebebasan dalam bekerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha.
4.	Gunawan, Enrico Filbert Puspitowati, Ida (2019)	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Dan <i>Risk Taking</i> Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Tarumanagara	<i>Self Efficacy</i> (X1) <i>Risk Taking</i> (X2) Intensi Berwirausaha (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada <i>Self Efficacy</i> dan <i>Risk Taking</i> terhadap Intensi Berwirausaha.
5.	Fahruddin Sani, Hery Syahril & Isnaniah (2022)	Pengaruh Kepercayaan Diri dan Berani Mengambil Resiko Terhadap Niat Berwirausaha pada Masyarakat Kelurahan SEKIP	Kepercayaan Diri (X1) Berani Mengambil Resiko (X2) Niat Berwirausaha (Y)	Terdapat pengaruh positif kepercayaan diri dan berani mengambil resiko terhadap niat berwirausaha pada Masyarakat Kelurahan SEKIP Kecamatan Medan Petisah.

2.1.7 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.1.7.1 Hubungan Kepercayaan Diri terhadap Minat Berwirausaha

Kepercayaan diri memiliki peran fundamental dalam membentuk minat berwirausaha karena merupakan landasan mental yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam dunia wirausaha. Seseorang dengan kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani mengambil langkah untuk memulai usaha, lebih optimis dalam menghadapi kemungkinan kegagalan, dan lebih mampu meyakinkan pihak lain seperti investor, pelanggan, atau mitra bisnis. Kepercayaan diri juga mendorong seseorang untuk lebih kreatif dalam mencari solusi, lebih teguh dalam menghadapi kendala, dan lebih resilient dalam menghadapi tekanan, yang semuanya merupakan faktor penting dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat berwirausaha (Lim, 2016).

Hal ini didukung oleh penelitian Alit (2020) dan Sari (2017) , hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

2.1.7.2 Hubungan Berani Mengambil Risiko terhadap Minat Berwirausaha

Keberanian mengambil risiko berkaitan erat dengan minat berwirausaha karena kewirausahaan pada dasarnya adalah aktivitas yang penuh dengan ketidakpastian dan risiko. Individu yang memiliki keberanian mengambil risiko cenderung lebih tertarik pada dunia wirausaha karena mereka mampu melihat peluang di balik tantangan dan tidak takut untuk mencoba hal-hal baru. Mereka memiliki kemampuan untuk mengelola risiko dengan baik, dapat membuat keputusan dalam situasi yang tidak pasti, dan memiliki mental yang kuat untuk

bertahan ketika menghadapi kemungkinan kegagalan. Semua karakteristik ini mendorong tumbuhnya minat yang lebih besar dalam berwirausaha karena mereka merasa lebih siap menghadapi dinamika dunia bisnis (Maulida & Dhania, 2017).

Hal ini didukung oleh penelitian Alit (2020), dan Sari (2017), hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa berani mengambil resiko berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

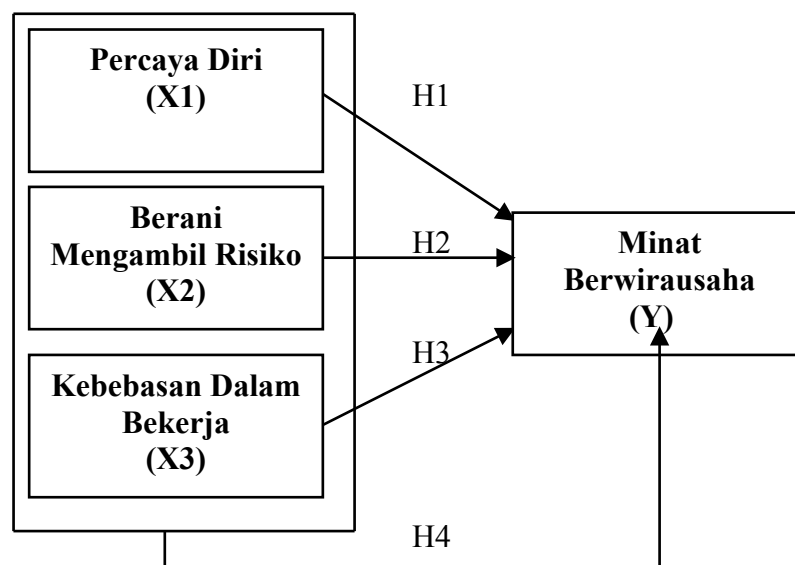
2.1.7.3 Hubungan Kebebasan Dalam bekerja terhadap Minat Berwirausaha

Kebebasan dalam bekerja memiliki korelasi positif dengan minat berwirausaha karena banyak individu tertarik pada kewirausahaan karena menawarkan otonomi dan fleksibilitas yang tidak didapatkan dalam pekerjaan konvensional. Orang-orang yang menghargai kebebasan dalam mengatur waktu mereka sendiri, membuat keputusan independen, dan menentukan arah pengembangan karir mereka sendiri cenderung lebih tertarik untuk memulai usaha mereka sendiri. Kebebasan dalam bekerja juga memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan kreativitas mereka secara maksimal, menerapkan ide-ide inovatif tanpa batasan birokrasi, dan membangun bisnis sesuai dengan nilai-nilai dan visi pribadi mereka, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan minat dalam berwirausaha (Lim, 2016).

Hal ini didukung oleh penelitian Alit (2020) dan Sari (2017), hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kebebasan dalam bekerja berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

2.2 Kerangka Konseptual

Sesuai dengan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, menunjukkan bahwa kepercayaan diri, berani mengambil risiko dan kebebasan dalam bekerja mempengaruhi minat berwirausaha. Dalam hubungannya dalam uraian tersebut maka akan disajikan kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Sumber: Sani, Syahrial & Isnaniah, (2022)

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis ini akan di uji kebenarannya dengan analisis yang sesuai dengan permasalahan. Dari Pengujian tersebut akan diperoleh jawaban yang sebenarnya dengan didasari data dan fakta. Berdasarkan kajian teori-teori maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sementara yaitu :

- H1 : Diduga kepercayaan diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat desa Kepenuhan Tengah.
- H2 : Diduga berani mengambil risiko berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat desa Kepenuhan Tengah.
- H3 : Diduga kebebasan dalam bekerja berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat desa Kepenuhan Tengah.
- H4 : Diduga kepercayaan diri, berani mengambil risiko dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha masyarakat desa Kepenuhan Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian asosiatif kausal yaitu hubungan sebab akibat, dimana variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2019).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan tentang hubungan sebab akibat dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh kepercayaan diri, keberanian mengambil risiko, dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha masyarakat Kepenuhan menggunakan data berupa angka-angka skor jawaban dari responden yang didapat dari pembagian kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Desa Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan pada bulan Mei 2024 sampai Desember 2025 dengan subjek masyarakat desa Kepenuhan Tengah. Setelah observasi data langkah berikutnya adalah olah data, dalam proses ini peneliti dibantu dengan menggunakan *software* SPSS Versi 25 untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah gabungan dari elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang dengan karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seseorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta

penelitian. Adapun populasi dalam penelitian adalah masyarakat desa Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan berdasarkan data BPS Rohul tahun 2023 sebanyak 5.379 jiwa.

Teknik pengambilan sampelnya secara *accidental sampling* merupakan teknik penelitian sampelnya berdasarkan kebetulan, yaitu memilih responden dengan cara mendatangi responden yang ditemui secara kebetulan, namun calon responden harus memiliki karakteristik tertentu, yaitu responden yang memiliki usaha di Desa Kepenuhan Tengah Kecamatan Kepenuhan. Untuk menentukan jumlah sampel yang dianggap memenuhi syarat digunakan rumus Slovin yang dikemukakan Husein (2018) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan, yaitu 10%.

Berdasarkan rumus, ukuran sampel yang dianggap sudah dapat mewakili populasi dengan menggunakan derajat kepercayaan 0,10 (10%) adalah:

$$N = \frac{5.379}{5.379 (0,1)^2 + 1} = \frac{5.379}{54,79} = 99,48 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ responden}$$

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu: data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari dalam bentuk informasi baik lisan maupun tertulis, seperti: yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah responden. Serta data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dan masih perlu dianalisis kembali.

3.3.2 Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil jawaban kuisisioner yang dibagikan kepada masyarakat Desa Kepenuhan Tengah.

b. Data sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2019) menjelaskan data sekunder ialah sumber data yang diperoleh melalui membaca, belajar, dan memahami media lain, data ini berasal dari literatur, buku, majalah, dan dokumen perusahaan terkait sebagai pendukung penelitian. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini ialah dengan mengambil data dari literatur, buku, dan website internet.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Untuk dapat mengumpulkan data secara lengkap, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap kejadian-kejadian yang berhubungan langsung dengan pokok penyelidikan.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner (Sugiyono, 2019).

3. Dokumentasi

Mencari informasi tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, risalah rapat, dan dokumen lainnya dikenal dengan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah masyarakat Desa Kepenuhan Tengah.

3.5 Defenisi Operasional Variabel penelitian

Defenisi operasional variabel merupakan suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti untuk menspesifikkan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel. Arikunto (2019) Adapun defenisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Kepercayaan diri (X1)	(Resanti et al., 2016) kepercayaan diri adalah keyakinan yang terdapat dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki, bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi situasi dan akan berhasil dalam melakukannya.	Nurcaya (2016) 1. Keyakinan yang kuat dalam memulai usaha 2. Keyakinan dalam mengelola usaha 3. Keyakinan sukses dalam berwirausaha 4. Keyakinan dapat bertahan dalam menjalankan usaha 5. Keyakinan memiliki pemikiran kreatif dalam berwirausaha	Skala Likert
Berani mengambil risiko (X2)	(Nuri Annisa Fitri et al., 2023) keberanian mengambil risiko adalah sebagai kesediaan individu untuk terlibat dalam perilaku di mana ada tujuan yang diinginkan tetapi pencapaian tujuan tidak pasti dan disertai dengan kemungkinan kerugian	Al Habib & Rahyuda (2018) 1. Berani mengambil risiko 2. Berani bersaing 3. Berani mengambil keputusan 4. Kemampuan menekan risiko 5. Kesiapan menghadapi tantangan	Skala Likert
Kebebasan dalam bekerja (X3)	Kebebasan dalam bekerja adalah kondisi dimana berwirausaha bukan hanya mengutamakan fleksibilitas dalam satu sisi saja namun menghargai kebebasan berwirausaha, misalnya dengan menyelesaikan pekerjaan, memperoleh keuntungan, dan mengatur manajemen waktu secara mandiri (Nida, 2021)	Mahesa dan Rahardja (2018) 1. Tidak suka diatur 2. Suka mengambil inisiatif 3. Keras kepala 4. Kebebasan pribadi 5. Bersifat intuitif	

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Minat berwirausaha (Y)	(Fini, 2019) minat berwirausaha adalah kecenderungan hati untuk tertarik memulai suatu usaha, yang kemudian mengatur, mengelola, mengambil resiko, dan tumbuh	Sani, F., Syahrial, H., & Isnaniah (2022) 1. Memilih berwirausaha daripada bekerja 2. Memilih berkarir sebagai wirausaha 3. Melakukan perencanaan memulai usaha 4. Meningkatkan status sosial dan harga diri sebahai wirausaha 5. Mendapatkan pendapatan yang lebih baik	Skala Likert

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Dimana data primer diambil dengan menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data, jenis kuesioner yang digunakan adalah berupa pertanyaan yang dijawab oleh responden dengan memberikan tanda–tanda tertentu seperti tanda checklist pada jawaban yang telah disediakan. Kuesioner dengan format skala *likert* yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan responden memberikan jawaban dalam berbagai versi tingkatan yang tertuang dalam setiap butir yang menguraikan karakteristik responden diantaranya jenis kelamin, umur dan pendidikan.

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *skala likert*. Skala likert menurut Sugiyono (2019) yaitu *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang

tentang fenomena sosial. Skala yang digunakan dan skor setiap pernyataan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel.3.2
Penilaian Skor Terhadap Jawaban Kuesioner

No	Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2019)

Suatu pertanyaan dalam penelitian harus dapat mengukur apa yang ingin diukur dan jawaban responden harus konsisten. Maka dari itu untuk menguji keabsahan dan kesahihan dari suatu kuesioner diperlukan uji realibilitas dan validitas.

3.6.1 Uji Validitas

Pengujian yang dilihat dari valid atau tidak adanya data yang diolah, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini nilai r dihitung dengan bantuan program SPSS for Windows versi 23.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilihat dari reliabel atau tidaknya data yang diolah, instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Untuk menguji reliabilitas dapat digunakan rumus α *Cronbach's* diukur berdasarkan skala α *Cronbach's* 0 sampai dengan 1.

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0.60.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas yang berbentuk angket atau kuisioner adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika koefisien alpha (α) < 0,6 maka butir pertanyaan dikatakan tidak *reliable*.
2. Jika koefisien alpha (α) > 0,6 maka butir pertanyaan dikatakan *reliable*.
3. Jika hasil yang diperoleh reliabel, maka dengan demikian seluruh item pernyataan yang ada pada instrument penelitian layak sebagai instrument untuk mengukur variabel karena telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas yang direkomendasikan sehingga penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis permasalahan yang akan dibahas, penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

3.7.1 Analisis Deskriptif

Masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TCR = \frac{Rs}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-rata skor jawaban responden

N = Nilai skor jawaban maksimum

Sudjana (2019), menyatakan bahwa kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat diklasifikasikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Nilai Tingkat Capaian Responden (TCR)

Nilai TCR	Kriteria
82% - 100%	Sangat baik
65% - 81.99%	Baik
40% - 64.99%	Cukup baik
20% - 39.99%	Kurang baik
0% - 19.99%	Tidak baik

Sumber: Sudjana (2019)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2019). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan grafik.

2. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk dapat melakukan uji multikolonieritas dalam model regresi penelitian yang dilakukan akan dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflantion factor* (VIF). Yang dimaksud dengan *Tolerance* ialah mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF

= $1/\textit{tolerance}$) serta menunjukkan multikolonieritas yang tinggi. Nilai yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedasitas.

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedasitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda menerangkan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Minat berwirausaha

a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X=0

b = Koefisien regresi dari variabel bebas

X₁ = Kepercayaan diri

X₂ = Berani mengambil risiko

X₃ = Kebebasan dalam bekerja

e = Error

3.7.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Korelasi (r) merupakan alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi adalah antara nol dan satu. Nilai r yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilainya mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Besarnya koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan melihat angka pada hasil output SPSS.

3.7.5 Pengujian Hipotesis

3.7.5.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing hubungan antara variabel X dan variabel Y , apakah variabel X_1 , X_2 dan X_3 benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y .

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

H_0 Ditolak : Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 Diterima : Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu:

- a) Jika nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} , artinya variabel bebas (kepercayaan diri, berani mengambil risiko dan kebebasan dalam bekerja)

berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (minat berwirausaha).

- b) Jika nilai $t_{hitung} <$ dari nilai t_{tabel} , artinya variabel bebas (kepercayaan diri, berani mengambil risiko dan kebebasan dalam bekerja) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (minat berwirausaha).

3.7.5.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat apakah variabel kepercayaan diri, berani mengambil risiko dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Uji statistik ini berguna untuk membuktikan signifikan atau tidaknya variabel terikat dengan tingkat kepercayaan 95 % dan tingkat kesalahan 5 %.

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

H_0 Ditolak : Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 Diterima : Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu:

- a) Jika nilai $F_{hitung} >$ dari nilai F_{tabel} , artinya variabel bebas (kepercayaan diri, berani mengambil risiko dan kebebasan dalam bekerja) berpengaruh terhadap variabel terikat (minat berwirausaha).
- b) Jika nilai $F_{hitung} <$ dari nilai F_{tabel} , artinya variabel bebas (kepercayaan diri, berani mengambil risiko dan kebebasan dalam bekerja) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (minat berwirausaha).